



Pandu Bisa BLANJA

Pandu Bisa Belanja



Penulis : Lutfi Fadila

Ilustrator : Gladys Trisnawati

**Hak Cipta pada Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi
Republik Indonesia
Dilindungi Undang-Undang.**

Penafian: Buku ini disiapkan oleh pemerintah dalam rangka pemenuhan kebutuhan buku pendidikan yang bermutu, murah, dan merata sesuai dengan amanat dalam UU No. 3 Tahun 2017. Buku ini diterjemahkan dan ditelaah oleh berbagai pihak di bawah koordinasi Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. Buku ini merupakan dokumen hidup yang senantiasa diperbaiki, diperbarui, dan dimutakhirkan setelah mendapatkan izin dari pemegang lisensi. Masukan dari berbagai kalangan yang dialamatkan kepada penulis atau melalui alamat surel penerjemahan@kemdikbud.go.id diharapkan dapat meningkatkan kualitas buku ini.

Pandu Bisa Belanja

Pandu Bisa Belanja

Penulis

Lutfi Fadila

Penelaah

Abdul Mukhid

Penanggung Jawab

Umi Kulsum

Tim Penyunting

Koordinator: Awaludin Rusiandi

Khoiru Ummatin

Dalwiningsih

Amin Mulyanto

Ilustrasi Isi & Sampul

Gladys Trisnawati

Tata Letak

FA Indonesia

Penerbit

Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi

Dikeluarkan oleh

Balai Bahasa Provinsi Jawa Timur

Jalan Gebang Putih Nomor 10, Keputih, Sukolilo, Surabaya 60117

Telepon (031) 5925972

Cetakan pertama, Oktober 2023

E-ISBN: 978-623-112-884-3

Isi buku ini menggunakan huruf Andika New Basic 12-16 pt
iv, 20 hlm.: 21x29,7 cm



KATA PENGANTAR

KEPALA BALAI BAHASA PROVINSI JAWA TIMUR

Cerita anak adalah salah satu elemen pembangun karakter bangsa pada anak-anak, khususnya usia dini. Pembangunan karakter pada anak-anak menjadi amanat dalam pendidikan untuk mewujudkan manusia Indonesia yang berakhlak, bermoral, dan beretika. Kekayaan budaya yang ada di Jawa Timur tecermin dalam cerita anak yang mengandung kearifan lokal dan nilai-nilai masyarakat Jawa Timur. Cerita anak dengan muatan budaya Jawa Timur adalah aset nasional yang sangat berharga sehingga dapat dipromosikan ke dunia internasional. Hal tersebut sejalan dengan visi dan misi Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi 2020—2022 yang bertujuan untuk menjadikan Indonesia sebagai bangsa yang terpelajar dan ber-Pancasila.

Anak-anak adalah tunas bahasa ibu yang memiliki kewajiban turut menjaga keberadaan bahasa daerah dalam kerangka kebinekaan yang sekaligus turut mendaulatkan bahasa Indonesia, di dalam dan di luar negeri. Nilai-nilai yang terkandung dalam cerita anak Jawa Timur dapat diimplementasikan dalam berbagai sendi kehidupan masyarakat di Indonesia, bahkan seluruh dunia. Dengan adanya cerita anak dwibahasa dari Jawa Timur, seluruh pembaca tidak hanya menikmati ceritanya saja, tetapi bisa juga mengkaji nilai-nilainya, bahkan dapat mengetahui pola pikir masyarakat Jawa Timur untuk mengambil nilai-nilai positif sebagai pegangan hidup. Pemahaman antarbudaya yang muncul setelah produk cerita anak dwibahasa ini hadir di tengah masyarakat akan memperkaya khazanah dunia dan mengarah pada toleransi dan perdamaian antarmanusia.

Tema yang diusung dalam buku ini adalah STEAM, yaitu sains, teknologi, teknik, seni, dan matematika. Pesan dalam buku ini diharapkan mampu membangun imajinasi dan kompetensi berpikir kritis serta mengembangkan kreativitas. Anak-anak sebagai tunas bangsa setelah membaca buku ini dapat bersaing secara global dengan tema STEAM yang terkandung di dalamnya. Mereka juga tidak akan lupa dengan jati dirinya dan justru semakin bangga dengan kayanya unsur-unsur lokal.

Balai Bahasa Provinsi Jawa Timur selaku Unit Pelaksana Teknis Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi turut serta dalam sebuah program prioritas nasional yang disebut dengan Gerakan Literasi nasional (GLN). Penyediaan cerita anak dwibahasa dalam bahasa daerah dan bahasa Indonesia adalah sebuah upaya mendaulatkan kekayaan bahasa di Indonesia yang gagasannya bersumber dari kearifan lokal menuju persaingan global. Tunas-tunas yang nantinya tumbuh akan berkembang dan memiliki keterampilan-keterampilan lanjutan hingga akhirnya dapat mencipta karya. Generasi penerus harus memiliki kemampuan berpikir kritis, memecahkan masalah dengan kreatif, mampu berkolaborasi, dan mampu berkomunikasi dengan baik. Kami berharap produk ini dapat diimplementasikan secara maksimal oleh pembacanya sehingga penerapan enam literasi dasar, yaitu literasi baca-tulis, numerasi, literasi sains, finansial, digital, serta literasi budaya dan kewargaan dapat terwujud.

Kami menyampaikan terima kasih setulus-tulusnya kepada Kepala Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa yang telah memberi dukungan secara penuh. Selain itu, kami juga menyampaikan apresiasi setinggi-tingginya kepada penulis sekaligus penerjemah, penyeleksi, penelaah, ilustrator, dan anggota KKLP Penerjemahan Balai Bahasa Provinsi Jawa Timur yang turut andil mewujudkan karya ini.

Semoga buku cerita ini dapat membuat kita lebih bermartabat dan bermanfaat.

Surabaya, 1 Oktober 2023
Dr. Umi Kulsum, M.Hum.



DAFTAR ISI

- iii Kata Pengantar
- iv Daftar Isi
- 1 **Pandu Bisa Blanja**
Pandu Bisa Belanja
- 20 Biodata Penulis
- 20 Biodata Ilustrator

Durung jam rolas awan, **Pandu wis krasa luwe**. Pandu kepengin sego tumpang. Esuk mau, Mbahputri sanjang bakal ngolah sambel tumpang.

Pandu sudah merasa lapar, padahal belum pukul 12 siang.
Pandu ingin makan nasi tumpang.
Pagi tadi Nenek bilang akan memasak sambal tumpang.



Mbak Ria kandha Mbah putri lagi takziah.
Dadi sambel tumpang **durung sempat diolah.**

Kak Ria berkata bahwa Nenek sedang
bertakziah. Jadi sambal tumpang
belum sempat dimasak.



Pandu arep **tuku sega** tumpang ing warung sebelah.
Nanging warunge wis tutup.

Pandu berniat **membeli nasi** tumpang di kedai
sebelah. Namun, kedai sudah tutup.



Mbak Ria kandha arep ngolahno sambel tumpang.
Bumbu-bumbone wis **cumepak**.

Kak Ria berkata akan memasak sambal tumpang.
Semua bumbu sudah **tersedia lengkap**.

Nanging, ana sing kurang.
Tempe waras lan tempe bosok.

Namun, ada yang kurang. **Belum ada tempe segar**
dan tempe bosok.



Mbak Ria **njaluk tulung** Pandu.

Tuku tempe bosok 4.000.

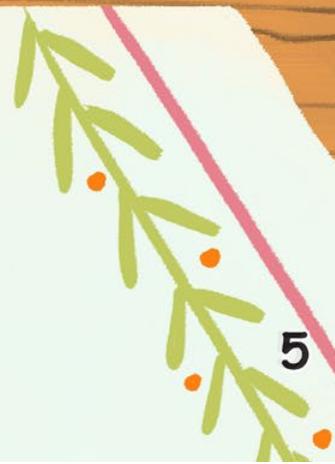
Kak Ria **minta** Pandu ke warung.

Membeli tempe bosok Rp4.000.



Tempe waras 3.000.
Dhuwite ana ing meja.

Tempe segar berharga Rp3.000.
Uang ada di meja makan.



Pandu njupuk **dhuwit sak-anane** ing meja.
Dheweke cekekal budhal menyang warung mlijo.

Pandu mengambil **uang seadanya** di meja.
Dia pergi ke warung dengan tergesa.



Wetenge wis **luwe tenan**.
Ora sadar ana dhuwit sing ketinggalan.

Perutnya sudah **keroncongan**.
Sampai-sampai dia tidak sadar ada uang
yang tertinggal.



Pandu kandha butuhe **nyang bakule**.
Bakule cakcek yen ngedoli.
Rong papan tempe bosok lan sакpapan tempe waras
dibungkus.

Pandu menyebutkan kebutuhannya **pada penjual**.
Penjual mengambilkan barang dengan tangkas.



Pandu nyawang peyek kacang rego 1000. Dheweke dadi kepingin.
Banjur, Pandu tuku 3000.

Pandu melihat ada rempeyek kacang seharga 1.000. Dia pun tertarik.
Lalu, Pandu membeli rempeyek Rp3.000.



Sawise ditotal, blanjane Pandu dadi 10.000

Setelah dihitung, semua belanja Pandu berjumlah Rp.10.000

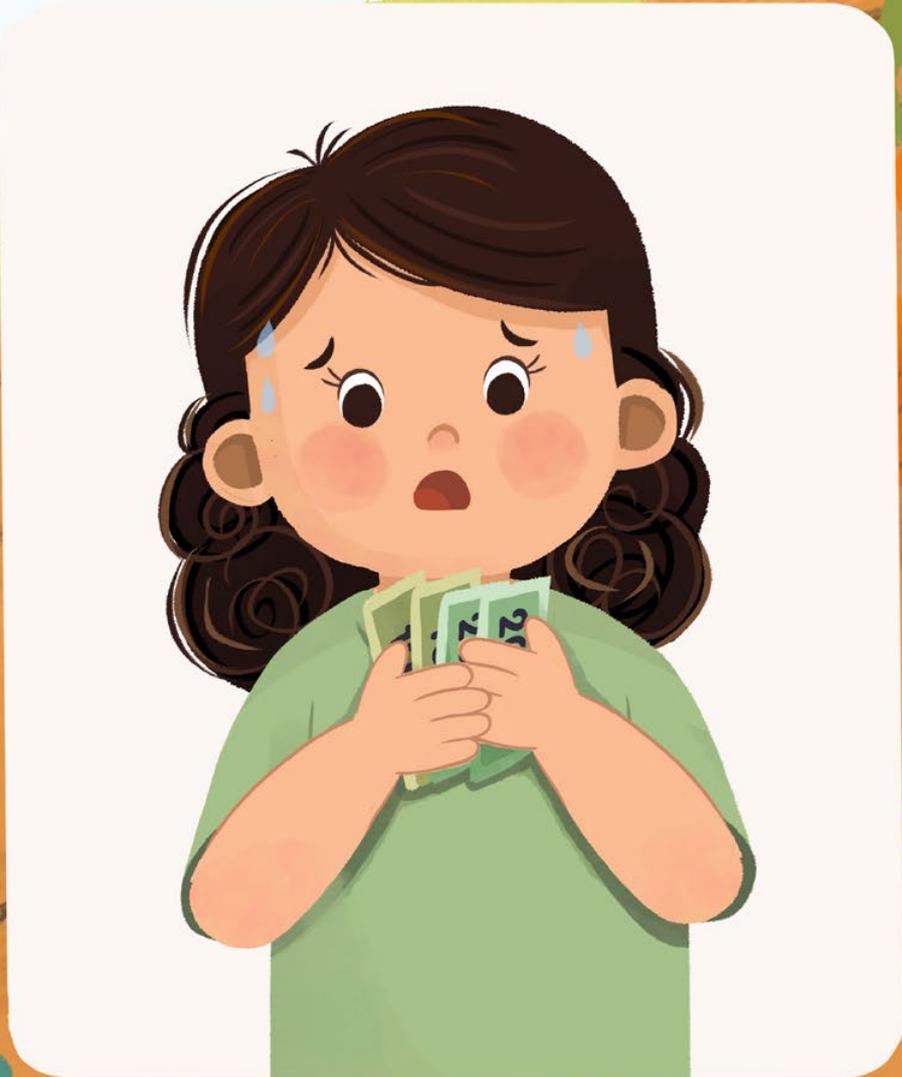
$$4000 + 3000 + 3000 = 10.000$$



Pandu kaget. Dhuwit sing digawa tibake mung 6.000.
Pandu terkejut. Ternyata dia hanya membawa uang sejumlah
Rp6.000

Pandu donga bakule ora kereng.
Pandu berdoa penjual tidak galak.





Pandu wedi diseneni.

Pandu takut kena marah.

Bakule kandha dhuwit Pandu kurang 4.000.

Penjual bilang uang Pandu kurang Rp4.000



Pandhu cepet-cepet mlayu mulih arep **njupuk** kurange.

Pandu bergegas lari pulang. Dia mau **Mengambil** uang yang kurang.



Pandu nyeleh blanjane ing pawon.
Banjur dheweke **golek** dhuwit kang ana ing meja.

Pandu memberikan barang belanja pada Kak Ria.
Kemudian, dia **mencari** uang di meja.



Pandu olehe ngitung dhuwit tenanan.

Pandu menghitung uang dengan serius.

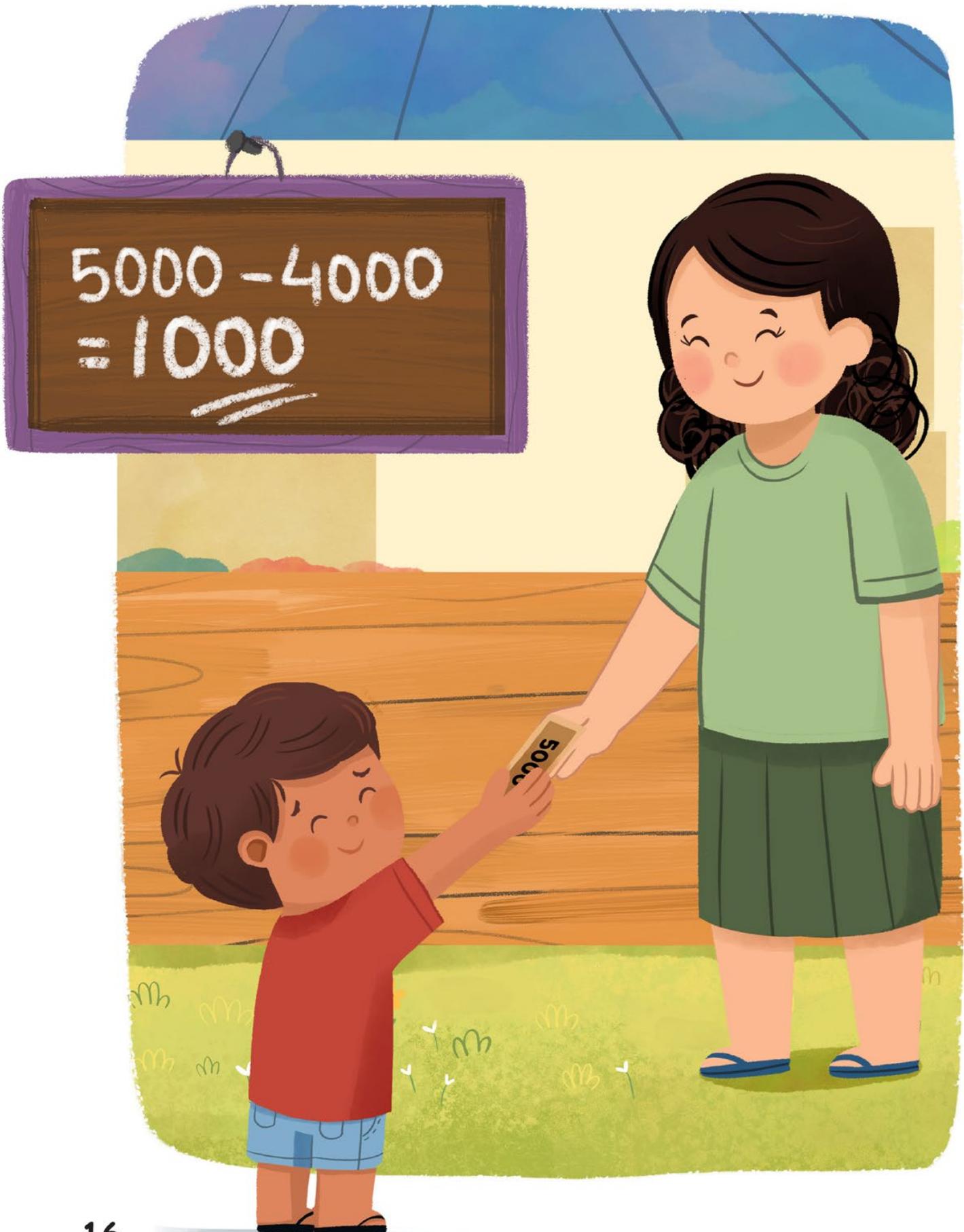
Supaya ora kliru maneh lan **isin**.

Dia tidak ingin salah dan **malu**



Pandu **bali** warung bayar kurange 4.000.

Pandu **kembali** ke warung dan membayar kekurangan sebesar Rp4.000.



Dheweke entuk **susuk** 1.000.
Dia mendapat **kembalian** Rp1.000.



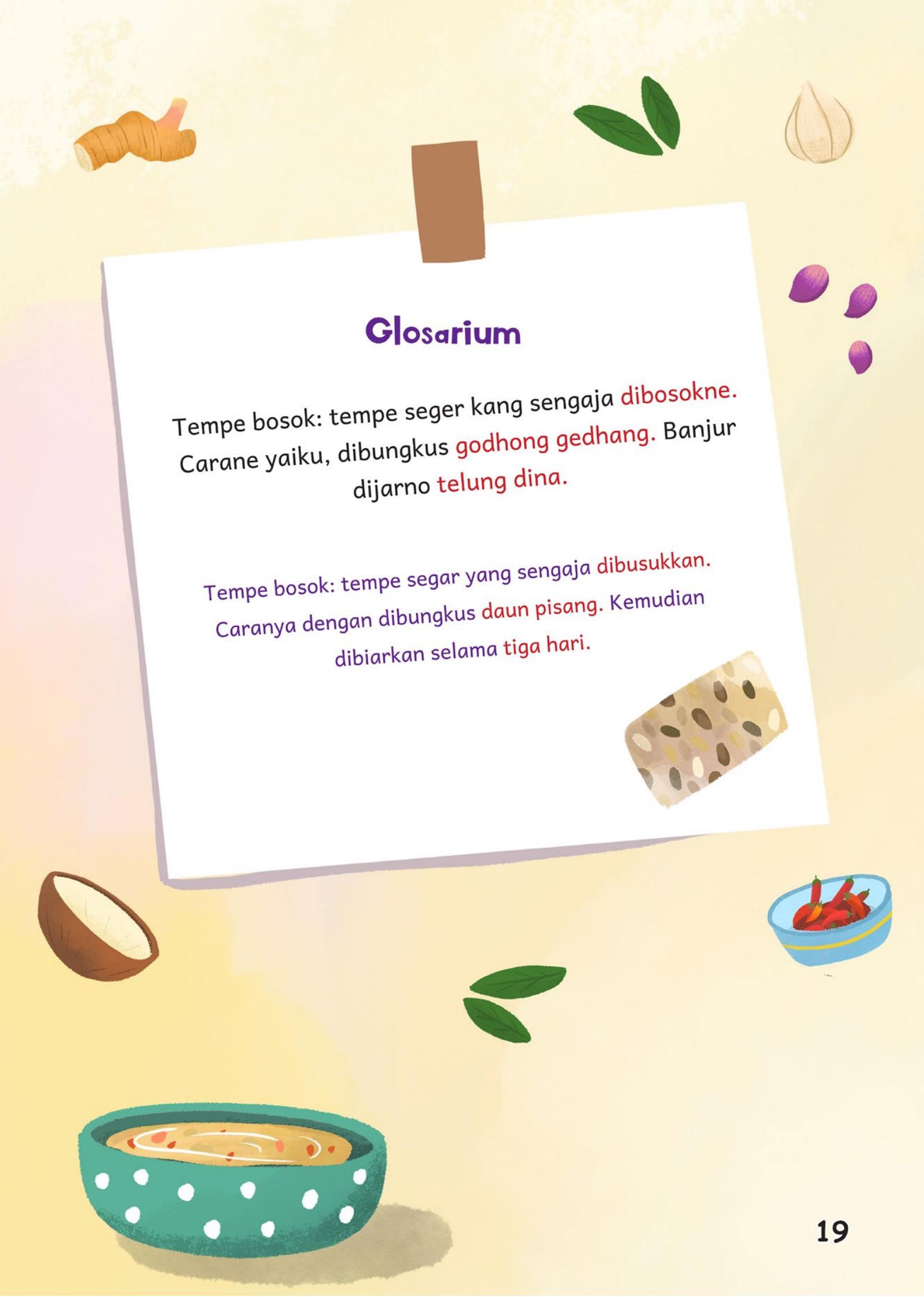
Sambel tumpange wes **mateng**.
Wayaha Pandu madhang.

Sambal tumpang Kak Ria sudah **matang**.
Waktunya makan siang.



Sego tumpang, kulupe kates pasrah lan cambah.
Ditambah kriuk peyek kacang, rasane wenak tenan.

Nasi tumpang dengan sayur irisan pepaya muda dan kecambah.
Ditambah rempeyek kacang, rasanya sungguh sedap.



Glosarium

Tempe bosok: tempe seger kang sengaja **dibosokne**.
Carane yaiku, dibungkus **godhong gedhang**. Banjur
dijarno **telung dina**.

Tempe bosok: tempe segar yang sengaja **dibusukkan**.
Caranya dengan dibungkus **daun pisang**. Kemudian
dibiarkan selama **tiga hari**.



BIONARASI

Penulis



Lutfi Fadila adalah ibu dua anak dan menyukai saat-saat mendongeng bersama mereka. Ide unik dan polah polos anak-anak mendorongnya untuk menulis cerita-cerita anak. Beberapa karyanya berupa cerpen pernah dimuat di majalah Bobo dan Kompas Anak. Karya buku bergambar yang pernah ditulis adalah Seri Cuaca, seri Kuliner Nusantara, dan Seri Aku Tahu tentang Alam telah diterbitkan oleh Penerbit Tiga Ananda.

Ilustrator



Gladys Trisnawati telah menyukai dunia menggambar sejak PAUD. Gambar yang paling disukainya adalah karakter anak dan hewan. Setelah lulus kuliah, Gladys menjadi ilustrator buku anak dan bermain bersama burung atau kucing peliharaannya di waktu senggang. Beberapa karyanya bisa dilihat di Instagram @gladystrisnawati.



MILIK NEGARA

TIDAK DIPERDAGANGKAN

Pandu Bisa BLANJA

Pandu Bisa Belanja

Pandu ingin makan nasi tumpang. Kak Ria minta tolong Pandu belanja bahan yang kurang. Tempe dan tempe bosok. Pandu belanja tanpa menghitung uang yang dia bawa. Ternyata, uang yang dia bawa kurang. Bagaimana ini?

Kementerian Pendidikan, Kebudayaan,
Riset, dan Teknologi
Balai Bahasa Provinsi Jawa Timur
2023



ISBN 978-623-112-884-3 (PDF)



9 786231 128843